



## **Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi melalui Media Video untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 4 Madiun**

**Nurma Yunita Sari**✉, Universitas PGRI Madiun

**Silvia Yula Wardani**, Universitas PGRI Madiun

**Nunung Lusiana Margawati**, SMPN 4 Madiun

✉ [ppgnurmasari25@program.belajar.id](mailto:ppgnurmasari25@program.belajar.id)

---

**Abstrak:** Motivasi berprestasi penting bagi murid untuk mengejar prestasi, mengembangkan kemampuan mereka untuk mendapatkan kinerja maksimal serta mencapai prestasi yang baik. Riset ini bermaksud untuk mengerti pengaruh/ kesuksesan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi memakai media video untuk meningkatkan motivasi berprestasi murid kelas VII G SMPN 4 Madiun. Metode riset ini termasuk penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Kolaboratif, dengan populasi peserta didik kelas VII G SMPN 4 Madiun, sampel penelitian adalah 6 orang. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan pengumpulan bukti berupa gambar. Dalam hal ini, terdapat banyak murid kelas VII G masih kurang motivasi berprestasinya, menurut observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Madiun, banyak murid kurang tekun dalam mengerjakan tugas sekolah, patah semangat, kurang suka menuntut ilmu, malas membaca buku pelajaran, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan kurang suka berlatih mengerjakan pekerjaan sekolah. Hasil belajar murid terpengaruh karena faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi, yang pada akhirnya mengakibatkan murid selalu terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Sesuai hasil diperoleh, perkembangan disetiap siklus pada layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi melalui media video terbukti efektif meningkatkan motivasi berprestasi murid.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok, Diskusi, Media Video, Motivasi Berprestasi.

---



## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sekolah mempunyai peranan penting untuk membantu murid menggapai prestasi. Prestasi merupakan hasil nyata dari tindakan yang digapai dari apa yang diselesaikan. Diperlukan sebuah motivasi, sebagai upaya memperoleh modifikasi perilaku. Motivasi sebagai proses dimana aktivitas dengan lebih terarah pada tujuan tertentu yang diinginkan dan dipertahankan. Sehingga prestasi berkaitan erat dengan adanya motivasi. Motivasi berprestasi merupakan keinginan pada orang buat mengejar prestasi, mengembangkan kemampuannya untuk mendapatkan kinerja yang maksimal serta mencapai prestasi yang lebih baik, menurut Taiyeb dkk dalam Arifin (2021).

Salah satu dampak apabila murid mempunyai motivasi berprestasi yang rendah yaitu tidak terdapat hasil maksimal dari proses pembelajaran. Dimana dengan adanya motivasi berprestasi maka peserta didik akan terlibat dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam mengerjakan tugas sekolah, sadar terhadap tanggung jawab melaksanakan tugas sebaik-baiknya, selalu mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional, umpan balik peserta didik dengan menerima hasil yang telah dicapai, berpikir imajinatif, inovatif untuk hasil yang paling baik, dapat memunculkan gagasan yang cemerlang, dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan, bekerja keras dan optimis demi hasil paling baik serta melaksanakan tugas dengan penuh upaya besar untuk menggugah kemampuan.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II, peneliti SMPN 4 Madiun menemukan banyak peserta didik yang kurang pada motivasi berprestasi, misalnya banyak siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas sekolah, patah semangat, kurang suka menuntut ilmu, malas membaca buku pelajaran, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan kurang suka berlatih mengerjakan pekerjaan sekolah. Sehingga hasil belajar murid terpengaruh karena faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi, yang pada akhirnya mengakibatkan siswa selalu mengerjakan tugas tidak tepat waktu.

Murid memiliki motivasi berprestasi adalah mereka yang ingin mencapai kinerja yang baik, mempunyai keinginan sukses, untuk mewujudkan kesuksesannya, maka dibutuhkan upaya yang kuat, senang belajar, dan berjuang mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak terlepas pada aspek penting yaitu adanya program layanan dasar, yang bertujuan sebagai pertolongan pada murid yang bersangkutan langsung dengan pengetahuan, pengembangan sikap, keterampilan dalam menyempurnakan tugas perkembangan murid, selain itu mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Layanan bimbingan kelompok merupakan pertolongan pada sejumlah anggota terdiri atas 5 sampai 8 orang untuk meningkatkan nilai kerja sama guna mencapai tujuan kelompok. Agar lebih optimal mengatur jalannya layanan, maka dipimpin oleh pemimpin kelompok yaitu guru BK. Secara efektif dalam pembelajaran kelompok dilaksanakan dengan berbagai teknik yaitu diskusi, sosiodrama, permainan simulasi, bermain peran dan ruang keluarga, menurut (Romlah, 2021).

Dalam pemberian layanan ini, akan lebih inovatif dan berhasil untuk diikuti oleh murid, dengan menggunakan teknik diskusi melalui media. Dalam teknik diskusi ini dapat mendorong murid terlibat langsung dalam layanan. Adapun media yang dipilih dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah media video. Dimana dengan media video ini diharapkan peserta didik mencermati dengan melihat, mendengarkan, memahami, mengomentari dan menulis cerita peristiwa yang terdapat pada media tersebut. Dengan demikian, murid akan konsentrasi, sedangkan konselor lebih mudah dalam menarik perhatian peserta didik, lebih mudah menyampaikan materi layanan kepada peserta didik, waktu yang dibutuhkan lebih efektif dan efisien serta dapat menjadikan konselor yang kreatif dan inovatif, sebab dapat berkreasi dengan media video.

Terkait hal tersebut, hingga riset ini penting dilaksanakan, dimana dapat mengerti apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi melalui media video efektif sebagai usaha meningkatkan motivasi berprestasi murid. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Madiun, dengan populasi yaitu peserta didik kelas VII G. Diharapkan bisa memberikan inovasi baru pada layanan BK.

## METODE

Metode riset ini termasuk penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Kolaboratif. PTBK merupakan riset guru yang berguna buat mengatasi suatu permasalahan dan meningkatkan pembelajaran peserta didik, kata Sugiono (2016). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang paling sederhana, menurut Sukmadinata (2011). Pada penelitian ini membedakan dan membandingkan peristiwa yang diteliti dengan peristiwa lain yang ditinjau dari perubahan, ciri, persamaan, perbedaandan hubungan. Dari semua situasi, peristiwa, aktivitas, komponen atau aspek variabel pada penelitian deskriptif terjadi sebagaimana adanya, penelitian tidak menemukan manipulasi atau menetapkan perilaku tertentu pada variabel. Pada semua peristiwa, aktivitas dan komponen yang yang mempunyai kemampuan untuk berubah berperilaku seperti ini, bahkan tanpa adanya penelitian. Dalam penelitian yang memberikan suatu gambaran perincian dan menyeluruh tentang kenyataan sosial serta peristiwa yang terjadi dalam sekumpulan individu yang saling berinteraksi biasa dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif.

Riset ini diimplementasikan di SMP Negeri 4 Madiun pada Tahun Ajaran 2023/2024, dengan populasi yaitu peserta didik kelas VII G SMPN 4 Madiun, sampel penelitian adalah 6 orang. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan pengumpulan bukti berupa gambar.

Observasi yaitu mengamati dan memperhatikan suatu hal sebagai teknik mengumpulkan data yang berguna untuk mendapatkan informasi secara rinci, menurut Sugiyono (2016). Jenis observasi berupa observasi partisipan, yaitu pengamatan seseorang dalam proses tindakannya terlibat aktif. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berupa daftar periksa dan catatan lapangan. Pengumpulan bukti/ dokumentasi diperoleh dari hasil lembar pengamatan observasi dan foto atau gambar selama bimbingan kelompok atau selama tindakan berlangsung.

## HASIL PENELITIAN

Pada tindakan siklus pertama yang diberikan oleh peneliti kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yaitu berupa layanan menggunakan metode diskusi. Langkah pertama, peneliti akan menyampaikan materi tentang pokok bahasan yaitu motivasi berprestasi kepada anggota kelompok yang berjumlah 6 siswa dengan tujuan meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Tahapan rencana tindakan pelaksanaan dalam siklus pertama yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** *Rencana Tindakan Pelaksanaan siklus Pertama*

Siklus	Tempat	Kegiatan Layanan	Aspek yang diharapkan
Ke I	Ruang Ramah Anak SMPN 4 Madiun.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyiapkan RPLBK, dengan topik layanan yaitu motivasi berprestasi, metode diskusi.</li><li>• Menyiapkan lembar kertas, bolpoin, LKPD, PPT.</li><li>• Menyiapkan alat bantu dokumentasi, Leptop dan LCD.</li><li>• Kegiatan diskusi kelompok dengan mengerjakan LKPD kelompok/ soal yang diberikan oleh konselor.</li><li>• Kegiatan refleksi, murid memberikan pendapat serta harapan dari aktivitas layanan dasar.</li></ul>	Motivasi berprestasi meningkat.

Pada langkah pertama, penelaah menyiapkan RPLBK, dengan topik layanan yaitu motivasi berprestasi, teknik diskusi, kemudian menyiapkan lembar kertas, bolpoin, LKPD, PPT, setelah itu menyiapkan alat bantu dokumentasi, Leptop dan LCD. Peneliti melaksanakan kegiatan siklus pertama yaitu dengan pendahuluan, kemudian transisi, inti dan penutup. Pada pendahuluan dalam pembentukan kelompok/ orientasi yaitu diawali mengucapkan salam dan menegur sapa yang menjadikan murid lebih antusias, setelah itu cek kehadiran. Kemudian konselor menerima kehadiran peserta didik secara terbuka, mengucapkan terima kasih kepada peserta didik. Pada pernyataan tujuan yaitu menyampaikan apersepsi mengenai pengalaman peserta didik dalam motivasi berprestasi, menyampaikan topik motivasi berprestasi dan tujuan layanan, dilanjutkan *ice breaking*/ permainan “perkenalkanlah saya,” dimana peserta didik melakukan perkenalan dengan menyebutkan nama julukan, tempat tinggal, kegemaran, hewan kesukaan dengan gerakan. Pada penjelasan tentang langkah-langkah yaitu menjelaskan langkah-langkah pokok kegiatan yaitu, mengembangkan maksud tujuan diskusi, memfokuskan diskusi, mengelola diskusi, mengakhiri diskusi. Kemudian konselor menjelaskan aturan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu diantaranya: kesepakatan waktu, kesediaan kesepakatan bimbingan, asas-asas layanan bimbingan kelompok. Pada tahap transisi yaitu bertanya kesediaan murid dalam mengikuti layanan serta memulai inti/ tahap kerja dengan rincian aktivitas yaitu 1) Mengembangkan maksud tujuan diskusi kelompok: a) merumuskan tujuan diskusi yaitu peserta didik dapat menganalisis konsep motivasi berprestasi dengan baik. 2) Memfokuskan diskusi: a) mendorong tiap anggota kelompok untuk memfokuskan proses diskusi dengan memberikan LKPD kelompok untuk didiskusikan. b) guru BK/ konselor memberikan waktu kepada kelompok untuk melakukan diskusi (untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi). 3) Mengelola diskusi yaitu a) peserta didik mengungkapkan pendapatnya satu persatu terkait LKPD yang telah diberikan, b) guru BK dan peserta didik bersama-sama mencatat semua pendapat yang diberikan dari peserta didik, c) guru BK/ konselor membagikan waktu pada masing-masing kelompok untuk melakukan demonstrasi hasil diskusi kelompoknya masing-masing. 4) Mengakhiri diskusi yaitu a) guru BK/ konselor meminta beberapa peserta didik membacakan hasil dari proses diskusi, b) peserta didik menyimpulkan hasil diskusi, c) guru BK memberikan balikan dan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menanggapi hasil presentasi setiap kelompok, d) guru BK bersama anggota kelompok untuk melakukan evaluasi/ asesmen dan *follow-up*, e) guru BK menutup suatu pertukaran pikiran/ diskusi dengan meringkas penjelasan untuk anggota kelompok. Pada tahap penutup yaitu a) penyimpulan berupa peserta didik mengungkapkan kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan dikaitkan dengan motivasi berprestasi, b) merencanakan tindak lanjut yaitu peserta didik menyampaikan rencana tindak lanjut setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok terkait mengembangkan motivasi berprestasi, c) mengevaluasi yaitu menyampaikan rencana evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Selama proses tindakan pada siklus pertama, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan mencatat operasional dan lebih mengacu pada panduan observasi/ pengamatan yang telah dibuat sebelumnya yang memuat indikator motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil pengamatan dinyatakan bahwa adanya kenaikan terkait umpan balik murid dengan menerima hasil yang sudah digapai, kemudian keterlibatan murid mengikuti layanan, terkait kegiatan peserta didik dalam mengerjakan LKPD individu dan LKPD kelompok. Sedangkan terdapat tujuh indikator motivasi berprestasi peserta didik yang belum maksimal dilaksanakan oleh sebagian peserta didik, diantaranya yaitu terkait kesadaran akan tanggung jawab peserta didik dengan melakukan tugas yang sebaik-baiknya, kemudian terkait mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional, setelah itu terkait dengan peserta didik berpikir kreatif, inovatif untuk hasil yang paling baik, selain itu, terkait dengan peserta didik bisa memunculkan gagasan/ ide-ide cemerlang, serta terkait peserta didik bisa mengerjakan tugas dengan penuh tantangan. Adapun hasil peningkatan motivasi berprestasi ketika observasi/ pengamatan selama proses tindakan pada siklus pertama yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Motivasi Berprestasi Siklus Pertama**

No	Indikator Motivasi Berprestasi	Kriteria	
		Ada	Tidak
1	Keterlibatan anggota kelompok mengikuti layanan.	✓	
2	Kegiatan murid mengerjakan LKPD individu dan LKPD kelompok.	✓	
3	Kesadaran akan tanggung jawab dengan melakukan tugas sebaik-baiknya.		✓
4	Mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional.		✓
5	Umpan balik peserta didik dengan menerima hasil yang telah dicapai.	✓	
6	Berpikir kreatif untuk hasil terbaik.		✓
7	Memunculkan ide-ide cemerlang.		✓
8	Dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.		✓
9	Bekerja keras demi hasil terbaik.		✓
10	Mengerjakan tugas dengan penuh tantangan.		✓

Berdasarkan apa yang dapat kami ketahui dari penilaian siklus 1, siswa tampaknya tindakan meningkatkan motivasi berprestasi. Sehingga, setelah pelaksanaan siklus I, peneliti mengevaluasi secara menyeluruh. Pada siklus II, peneliti bermaksud untuk menerapkan langkah-langkah yang akan menanggulangi siklus I, dengan meningkatkan dinamika kelompok dengan permainan pengakraban/ *ice breaking* “yel-yel sambung kata,” untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam diskusi. kemudian dengan adanya tindakan motivasi berprestasi yang diikuti oleh media video dan kegiatan layanan bimbingan kelompok jangka panjang. Sehingga, tujuannya adalah dengan penerapan layanan bimbingan kelompok metode diskusi melalui media video, maka untuk mempercepat proses peningkatan motivasi berprestasi siswa.

## SIKLUS II

Pada tindakan siklus kedua, peneliti menerapkan langkah-langkah yang akan menanggulangi siklus pertama, meningkatkan dinamika kelompok dengan permainan pengakraban/ *ice breaking* “yel-yel sambung kata,” yang mendorong siswa lebih aktif dalam diskusi. Kemudian menerapkan tindakan berupa layanan dasar menggunakan metode diskusi melalui media video, dimana bertujuan untuk memperbaiki hasil siklus pertama, yang belum dilaksanakan oleh peneliti secara optimal, efektif dan efisien. Adanya perbedaan pada siklus pertama dengan siklus kedua yaitu pada media layanan bimbingan kelompok dan dinamika kelompok. Dimana pada siklus pertama tidak menggunakan media layanan berupa video dan menggunakan permainan secara individu yaitu “perkenalkanlah saya.” Sedangkan pada siklus kedua, dengan menggunakan *ice breaking*/ permainan kolaborasi yaitu “yel-yel sambung kata” yang berhubungan dengan topik motivasi berprestasi dan menggunakan media layanan berupa video. Tahapan rencana tindakan pelaksanaan dalam siklus kedua sebagai berikut:

**Tabel 3. Rencana Tindakan Pelaksanaan Pada Siklus Kedua**

Periode/ Siklus	Waktu dan Tempat	Aktifitas/ Usaha	Bidang yang diharapkan untuk meningkat
Ke 2	60 menit, di Ruang Ramah Anak SMPN 4 Madiun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan satuan kegiatan layanan, dengan topik yaitu motivasi berprestasi, metode diskusi, media layanan berupa video, kegiatan permainan pengakraban/ <i>ice breaking</i> “yel-yel sambung kata,”</li> <li>Menyiapkan lembar kertas,</li> </ul>	Peserta didik dapat menganalisis konsep motivasi berprestasi dengan baik dan motivasi berprestasi peserta didik meningkat.

bolpoin, LKPD, PPT.

- Menyiapkan alat bantu dokumentasi, Leptop dan LCD.
- Kegiatan diskusi kelompok dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh konselor.
- Kegiatan refleksi, murid memberikan pendapat serta harapan dari aktivitas layanan.

Pada pelaksanaan siklus kedua, sebelum melaksanakan layanan dasar, peneliti menyiapkan RPLBK, dengan topik layanan yaitu motivasi berprestasi, teknik diskusi, media layanan berupa video, kemudian menyiapkan lembar kertas, bolpoin, LKPD, PPT, setelah itu menyiapkan alat bantu dokumentasi, Leptop dan LCD. Kemudian kegiatan siklus kedua diawali dengan melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu kegiatan serta memaparkan maksud begitu pula tujuan dari penelitian. Selanjutnya kegiatan permainan pengakraban/ *ice breaking* “yel-yel sambung kata,” untuk mendorong siswa lebih aktif dalam diskusi. Kemudian konselor menjelaskan tujuan khusus yang ingin dicapai, peran konselor sebagai pemimpin kelompok dan peran anggota kelompok, aturan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu terkait kesepakatan waktu, kesediaan kesepakatan bimbingan, asas-asas bimbingan kelompok. Setelah itu pada tahap transisi yaitu menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai tahap inti. Pada tahap ini pemimpin kelompok memutar video motivasi berprestasi, sedangkan anggota kelompok menyimak paparan video motivasi berprestasi, setelah itu siswa membentuk kelompok kecil secara berpasangan untuk diskusi. Untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi anggota kelompok, semestinya meninjau kembali pada waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adanya perbedaan pada siklus pertama dengan siklus kedua adalah pada media layanan bimbingan kelompok dan dinamika kelompok.

Selama proses tindakan pada siklus kedua, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat operasional dan lebih mengacu pada panduan observasi yang telah dibuat sebelumnya yang memuat indikator motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa adanya peningkatan indikator

**Tabel 4.** Indikator Motivasi Berprestasi Pada Siklus Kedua

No	Indikator Motivasi Berprestasi	Penilaian	
		Sudah baik	Belum baik
1	Keadaan terlibat bagi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.	✓	
2	Aktifitas siswa mengerjakan LKPD individu dan kelompok.	✓	
3	Sadar terhadap tanggung jawab melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	✓	
4	Mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional.	✓	
5	Umpan balik peserta didik dengan menerima hasil yang telah dicapai.	✓	
6	Berpikir imajinatif, inovatif untuk hasil yang paling baik.	✓	
7	Memunculkan gagasan yang cemerlang.	✓	
8	Dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.	✓	
9	Bekerja keras dan optimis demi hasil paling baik.	✓	
10	Melaksanakan tugas dengan penuh upaya besar untuk menggugah kemampuan.	✓	

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat dari tingkat keterlaksanaan dan partisipasi anggota kelompok, dimana pada pelaksanaan layanan ini efektif meningkatkan motivasi

berprestasi peserta didik. Terlihat adanya perubahan pada siswa sebagai anggota layanan bimbingan kelompok yang terlibat aktif, dalam kegiatan dan menunjukkan bahwa semua anggota kelompok mengalami perkembangan/ kemajuan, dimana peserta didik termasuk dalam kategori yang baik. Setelah diberikan tindakan pada siklus kedua, maka anggota kelompok dapat menganalisis konsep motivasi berprestasi dengan baik. Sehingga seluruh siswa menunjukkan peningkatan motivasi berprestasinya pada siklus II, dibuktikan dengan indikator positif seperti keadaan terlibat bagi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, aktifitas siswa mengerjakan LKPD individu dan kelompok, sadar terhadap tanggung jawab melaksanakan tugas sebaik-baiknya, mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional, umpan balik peserta didik dengan menerima hasil yang telah dicapai, berpikir imajinatif, inovatif untuk hasil yang paling baik, memunculkan gagasan yang cemerlang, dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan, bekerja keras dan optimis demi hasil paling baik, melaksanakan tugas dengan penuh upaya besar untuk menggugah kemampuan. Sehingga, motivasi berprestasi anggota kelompok mengalami peningkatan/ pertumbuhan. Fakta bahwa siswa tergolong dalam kategori berprestasi dapat membuktikan hal ini. Sehingga hasil riset tersebut, dapat disimpulkan alikisah layanan dasar berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi melalui media video efektif bisa meningkatkan/ mengangkat diri motivasi berprestasi.

## **PEMBAHASAN**

Pentingnya motivasi berprestasi yaitu untuk mengejar prestasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan kinerja yang maksimal serta mencapai prestasi yang lebih baik. Pada PTBK yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Terkait hal tersebut setelah diberikan tindakan, menyatakan bahwa siklus pertama, terdapat murid masih kesulitan dengan nilai siklus I. Sadar terhadap tanggung jawab melaksanakan pekerjaan sekolah dengan maksimal, berpikir kreatif demi hasil terbaik, dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan, bekerja keras demi hasil terbaik, mengerjakan tugas dengan penuh tantangan. Hal ini menyatakan bahwa siklus pertama, terdapat murid kurang memahami nilai motivasi berprestasi agar mereka tetap terlibat dan termotivasi untuk berprestasi. Pada siklus kedua, dilaksanakan perombakan berdasarkan refleksi siklus I, dengan menerapkan langkah-langkah untuk menanggulangi siklus pertama, yaitu meningkatkan dinamika kelompok dengan permainan pengakraban/ *ice breaking* “yel-yel sambung kata,” untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam diskusi. Kemudian dengan adanya tindakan motivasi berprestasi yang diikuti oleh media video dan kegiatan layanan bimbingan kelompok jangka panjang. Sehingga, tujuannya adalah dengan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi melalui media video, maka untuk mempercepat proses peningkatan motivasi berprestasi siswa. Pada siklus II juga terlihat bahwa sikap motivasi berprestasi siswa bermanfaat dalam mencapai hasil belajar setelah dilaksanakannya pembelajaran kelompok dengan menggunakan media video. Indikator motivasi berprestasi dapat meningkat akibat hal tersebut. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan siswa yang baik mencakup seperti keadaan terlibat bagi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, aktifitas siswa mengerjakan LKPD individu dan kelompok, kesadaran akan tanggung jawab dengan melakukan tugas sebaik-baiknya, mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional, umpan balik siswa dengan menerima hasil yang telah dicapai, berpikir kreatif untuk hasil terbaik, memunculkan ide-ide cemerlang, dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan, bekerja keras demi hasil terbaik, mengerjakan tugas dengan penuh tantangan. Sehingga, secara khusus semangat siswa untuk melakukan diskusi yang bermanfaat dan bentuk pembelajaran berbasis layanan lainnya, serta semangat umum siswa untuk melayani komunitas mereka.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi melalui media video terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi murid, yang sudah dilaksanakan di SMPN 4 Madiun. Sehingga dalam pemberian layanan ini, lebih inovatif dan berhasil untuk diikuti oleh anggota, dimana murid memperoleh pengetahuan langsung yaitu menyimak dengan melihat,

mendengarkan, memahami, mengomentari dan menulis cerita peristiwa yang terdapat pada media tersebut. Hingga murid akan konsentrasi, sedangkan konselor lebih mudah dalam menarik perhatian peserta didik, lebih mudah menyampaikan materi layanan kepada peserta didik, waktu yang dibutuhkan lebih efektif dan efisien serta dapat menjadikan konselor yang kreatif dan inovatif, sebab dapat berkreasi dengan media video serta mendukung keberhasilan layanan.

Penelitian Muhammad Tajul Arifin, (2021) kepada murid kelas VII, VIII MTsN2 Pekalongan Kabupaten Pekalongan, dengan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Dengan media film, maka akan lebih inovatif serta berhasil, dimana dengan media ini diharapkan murid mencermati dengan melihat, mendengarkan, memahami cerita peristiwa yang terdapat pada media tersebut. Hingga murid lebih mudah menyampaikan materi layanan kepada murid, waktu yang dibutuhkan lebih efektif, efisien serta dapat menjadikan peneliti kreatif serta inovatif, sebab dapat berkreasi dengan media gambar hidup/ foto bergerak. Desain riset pengujian yaitu desain yang sebelum dibagi perlakuan terdapat pretest, serta sesudah diberikan perlakuan perlakuan diperoleh posttest, jumlah anggota sepuluh murid yang rendah motivasi berprestasinya. Hasil riset dinyatakan bagi murid mengalami kenaikan motivasi berprestasi sesudah memperoleh layanan dasar menggunakan media film, daripada awal memperoleh layanan dasar tanpa menggunakan media tersebut.

## **SIMPULAN**

Semangat menjadi sukses penting bagi peserta didik untuk mengejar prestasi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mendapatkan kinerja yang maksimal dan mencapai prestasi yang baik. Hasil PTBK ini bisa dinilai berhasil dimana layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi/ bertukar pikiran melalui media video dapat menaikkan motivasi berprestasi pada murid kelas VII G SMPN 4 Madiun. Motivasi berprestasi siswa tumbuh setiap siklusnya, sesuai dengan penelitian yang disajikan dan dibahas. Seluruh siswa menunjukkan peningkatan motivasi berprestasinya pada siklus II, dibuktikan dengan indikator positif seperti keadaan terlibat bagi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, aktifitas siswa mengerjakan LKPD individu dan kelompok, sadar terhadap tanggung jawab melaksanakan tugas sebaik-baiknya, mempertimbangkan akibat yang kurang menyenangkan dengan berpikir secara rasional, umpan balik peserta didik dengan menerima hasil yang telah dicapai, berpikir imajinatif, inovatif untuk hasil yang paling baik, memunculkan gagasan yang cemerlang, dalam menyelesaikan tugas, bersikap tekun, ulet, dan tidak menunda-nunda pekerjaan, bekerja keras dan optimis demi hasil paling baik, melaksanakan tugas dengan penuh upaya besar untuk menggugah kemampuan. Oleh karena itu, wajar apabila diasumsikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling dengan teknik diskusi melalui media video dalam upaya menumbuhkan keterampilan motivasi berprestasi siswa yang berdampak positif terhadap perkembangan potensi siswa, baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan. Selain itu, sebagai salah satu alternatif yang inovatif terhadap layanan bimbingan kelompok. Peneliti dimasa depan disarankan untuk melakukan referensi silang subjeknya dengan bidang studi lainnya sebagai sasaran penelitian yang mempunyai masalah/ kendala rendahnya motivasi berprestasi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Muhammad Tajul. (2021). *Meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan media film*. Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi Vol. 1 No. 3.
- Romlah, Tatiek. (2021). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Eko. (2012). *Penggunaan Media Film Dalam Proses Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kreativitas*. Jurnal Guidena. Vol 2. No.1, hlm.13-27.